

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal dasar yang sangat dibutuhkan pada zaman ini, dalam suatu pemerintahan tatanan negara, baik itu negara berkembang maupun maju. Sumber daya manusia setiap bangsa ditunjang dari kualitas pendidikan. Bangsa Indonesia membutuhkan pengembangan dalam pendidikan, menghadapi tantangan masa depan yaitu masalah globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan pergeseran kekuatan ekonomi.

Menurut Hasibuan & Moedjiono (2006) belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Partisipasi diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan maksudnya siswa harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas sangat penting dalam proses pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan

ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di sekolah perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yaitu pendidik, pemerintah, orang tua, maupun masyarakat. Penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk penguasaan dan penciptaan teknologi di masa depan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Sehingga inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2008) dalam proses pembelajaran di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan pendekatan, metode, strategi dan teknik yang dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Salah satu faktor yang mengakibatkan belum optimalnya pembelajaran matematika adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan bervariasi. Alasannya antara lain karena guru tidak mempunyai cukup referensi mengenai beberapa model pembelajaran matematika yang dapat digunakan dan atau guru kurang mampu dalam menggunakan model pembelajaran matematika, karena waktu yang terbatas dan alat pembelajaran yang terbatas jumlahnya.

Berdasarkan keterangan guru di SMPN 1 Tompobulu yang menggunakan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran matematika di sekolah adalah penguasaan

siswa terhadap beberapa materi pokok bahasan matematika dan kurangnya partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran, terutama untuk mengingat konsep dalam waktu terbatas yang telah diajarkan. Sehingga pada akhir pemberian materi yaitu evaluasi, hasilnya belum menunjukkan ketuntasan belajar yang maksimal sesuai harapan dari tujuan pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi apabila guru dalam proses pembelajaran memiliki kompetensi atau kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat, menarik, dan menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar matematika siswa.

Salah satu inovasi yang menarik untuk mengiringi perubahan pembelajaran yang semua berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa adalah ditemukannya dan diterapkannya model-model pembelajaran inovatif, kreatif, dan konstruktif atau lebih tepat dalam mengembangkan dan menggali pengetahuan, kreativitas dan inovasi siswa secara konkrit dan mandiri dibidang akademik dan sosial, maka sangatlah penting bagi para pendidik terutama guru untuk memahami materi, siswa dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama terkait dalam pemilihan model-model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang didasari oleh falasafah *homo homini socius* dimana manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, serta sifat saling ketergantungan manusia dalam memahami hidup. Hal ini berarti kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan proses

belajar. Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kooperatif yaitu; 1) prestasi akademik, 2) toleransi dan menerima perbedaan dan 3) keterampilan sosial. Diantara ketiga tujuan tersebut tingkat partisipasi siswa merupakan bagian dari keterampilan sosial sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Head Together* (NHT) dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Menurut Anita Lie (2007) model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab perorangan, ketrampilan kelompok dan ketrampilan sosial, serta evaluasi. Beberapa potensi yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe NHT tersebut dapat dijadikan alternatif penyelesaian masalah dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar matematika siswa. Pembelajaran matematika dengan menekankan pembelajaran pada pengalaman belajar dari siswa dan melalui konteks kehidupan nyata siswa serta belajar secara kelompok - kelompok kecil selama proses pembelajaran berlangsung sehingga diasumsikan dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan permasalahan dan gambaran umum yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap partisipasi siswa dan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika*”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar skor partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)?
2. Seberapa besar nilai hasil belajar matematika yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa.

## C. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui skor partisipasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)
2. Untuk mengetahui nilai hasil belajar matematika yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika.

4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### **D. Manfaat penelitian**

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa diharapkan lebih berpartisipasi dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Selain itu juga sebagai informasi bagi guru tentang hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam usaha memperbaiki sistem pembelajaran yang ada di sekolah khususnya disekolah tempat penelitian ini berlangsung, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Head Together* (NHT), serta sebagai bahan

bandingan atau referensi khususnya kepada peneliti lain yang ingin mengkaji masalah yang relevan.